

ANALYTICAL DESCRIPTION OF NON-NURSING TASK PERFORMED BY NURSES IN HOSPITAL OF BAUBAU CITY

Ade Safar¹, Rini Rachmawaty², Andriani³.

¹ Nursing Study Program, Universitas Hasanuddin, Makassar

² Department of Nursing Management, Faculty of Nursing, Universitas Hasanuddin, Makassar

³ Department of Psychiatric Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Hasanuddin, Makassar
e-mail: rini.rachmawaty@unhas.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Outside of nursing actions that are carried out in accordance with the professionalism of the nursing profession, there are actions that are carried out outside the realm of the nursing profession known as non-nursing task. Non-nursing measures have been shown to increase the risk of missed or delayed nursing care. The purpose of this study was to describe non-nursing task performed by nurses in the Baubau City General Hospital. **Method:** This research is quantitative research using descriptive analytical survey analysis method which is used to describe the phenomena or events that are analyzed according to the data in one measurement without giving special treatment to the phenomenon to 85 respondents. The sampling method in this study used a purposive sampling technique. **Result:** Cleaning the patient's room and equipment is the most frequent non-nursing task by respondents with 33 respondents (38.8%) answering often and routine blood sampling for tests as many as 32 (37.6%) respondents stating often, while the act of providing care outside the scope of nursing, there were 5 respondents answered "always". **Conclusion:** It was found that there are several non-nursing tasks that are still often carried out by nurses at the Baubau city general hospital, and the act of providing care outside the scope of nursing is still always carried out by nurses. Therefore, it is hoped that the awareness of nurses to limit themselves to doing actions in accordance with the main tasks and duties of nurses.

Keywords: Non-Nursing Task, Nurse

PENDAHULUAN

Perawat merupakan sebuah profesi yang berperan sangat penting dalam pelayanan pasien di rumah sakit. Perawat didefinisikan sebagai seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi keperawatan di dalam maupun luar negeri yang diakui oleh pemerintah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan (Menteri kesehatan, 2019).

Tindakan yang dilakukan perawat berupa asuhan keperawatan yang di tujukan kepada pasien. Menurut Permenkes (2019), asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi antara perawat klien dan lingkungan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan klien dan kemandirian dalam perawatan diri.

Asuhan keperawatan itulah yang menjadi kunci utama seberapa baik pelayanan yang di berikan oleh perawat kepada pasien.

Di luar tindakan keperawatan yang di-lakukan sesuai dengan profesionalisme profesi keperawatan, terdapat tindakan yang di lakukan diluar ranah profesi keperawatan yang dikenal dengan istilah tindakan non-keperawatan. Tindakan non-keperawatan digambar-kan sebagai tugas yang dilakukan oleh perawat klinis di luar ruang lingkup praktik keperawatan (Bruyneel et al., 2013). Tindakan non-keperawatan mengacu pada tugas-tugas yang dilakukan oleh perawat seperti membawa atau mengambil nampan makanan, mengangkut pasien dengan kondisi

tidak kritis, dan melakukan pekerjaan administrasi (Grosso et al., 2019).

Faktor utama yang sering menyebabkan perawat melakukan tindakan non-keperawatan adalah kurangnya tenaga kerja yang harusnya mengambil peran dalam organisasi layanan kesehatan. Beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai penyebab perawat melakukan tindakan non-keperawatan dan pekerjaan organisasi misalnya berkurangnya jumlah asisten perawatan kesehatan dan staf pengurus rumah tangga layanan kesehatan (Roche et al., 2015). Misalnya, tidak semua unit dikelola dengan administrator dan staf yang khusus memelihara lingkungan pasien, maka peran mereka ini diharapkan akan diambil alih oleh perawat di sore dan malam hari (Lavander et al., 2017). Diperoleh data 35% sampai dengan 62% dari durasi shift keperawatan didedikasikan untuk tugas non-keperawatan (Bruyneel et al., 2013).

Adapun dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini dapat menjadi hal yang krusial bagi kelancaran jalannya perawatan pasien. Menurut Roche dkk (2015) tindakan non-keperawatan terbukti meningkatkan resiko terlewat atau terjadi penundaan asuhan keperawatan. Hal ini pada umumnya melibatkan intervensi tentang kenyamanan, pendidikan, dan dukungan yang relevan secara klinis, seperti memantau parameter penting atau pemberian obat. Begitupula di tingkat asuhan keperawatan, melaksanakan tindakan non-keperawatan, dikatakan dapat meningkatkan persepsi perawat tentang pemborosan waktu, kelelahan bekerja, ketidakpuasan kerja, konflik peran, dan ketidaksesuaian antara tugas-tugas yang telah mereka pelajari di perguruan tinggi terhadap apa yang dapat mereka praktekan (Grosso et al., 2019). Selain daripada itu, ditingkat organisasi perawatan kesehatan, tindakan non-keperawatan dapat mengganggu kualitas perawatan karena perawat terganggu dari peran mereka (Ferguson et al., 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bekker dkk (2015) tentang tugas non-keperawatan yang berhubungan dengan tingkat kepuasan kerja di Afrika Selatan kepada 1166 perawat profesional yaitu: tiga tindakan non-keperawatan yang paling sering dilakukan adalah pekerjaan klerikal; mengatur rujukan dan transportasi; dan melaksanakan asuhan non keperawatan, sedangkan tugas pokok keperawatan yang ditinggalkan adalah memberikan kenyamanan / melakukan komunikasi dengan pasien (62,2%), mendidik pasien dan keluarga (57,9%) dan mengembangkan/memperbarui rencana asuhan keperawatan (51,6%). Tugas keperawatan dibiarkan tidak selesai hanya karena perawat terbebani dengan tiga tugas non-keperawatan tersebut, dan kepuasan kerja berkorelasi paling tinggi dengan tugas keperawatan yang tidak diselesaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kang dkk (2016) tentang Tiga metode untuk mengukur beban kerja keperawatan yang merugikan pasien dan perawat terhadap 1618 perawat, mengatakan pula bahwa beban kerja keperawatan sangat di pengaruhi oleh tindakan non-keperawatan dan berdampak pada empat jenis efek samping terhadap pasien. Perawat yang melakukan tindakan non-keperawatan mengalami efek samping pasien jatuh, infeksi nosokomial, luka tekan, dan kesalahan pengobatan sesekali terjadi. Berdasar-kan uraian di atas penting kiranya dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai tindakan non-keperawatan yang dilakukan oleh perawat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengevaluasi tindakan non-keperawatan di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif analitik menurut Sugiyono (2013) adalah suatu metode yang di gunakan untuk mendeskripsikan

atau memberikan gambaran mengenai suatu objek penelitian berdasarkan data yang telah di kumpulkan seperti sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan secara umum. Untuk melihat lebih jelas mengenai fenomena tindakan non-keperawatan yang terjadi di lingkup RSUD Kota Baubau penulis menggunakan metode deskriptif analitik karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat gambaran fenomena tindakan non-keperawatan pada saat ini.

Penelitian dilakukan di RSUD Kota Baubau. Dalam penelitian ini populasi yang di ambil adalah seluruh tenaga perawat yang bekerja di ruang rawat Inap RSUD Palagimata Kota Baubau sebanyak 107 perawat.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposivesampling*. Teknik pengambilan sampel dihitung menggunakan rumus *slovin*.

$$\begin{aligned} n &= N / 1 + Ne^2 \\ &= 107 / (1 + 107 (5\%)^2) \\ &= 107 / (1 + 107 (0.05)^2) \\ &= 107 / (1 + 107 (0.0025)) \\ &= 107 / (1 + 0.2675) \\ &= 107 / 1.2675 \\ &= 84,4181 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Sehingga di peroleh hasil sebanyak 85 perawat. Berdasarkan Cohen (1992), jumlah sampel sebesar 85 telah memenuhi *Power* 80%, *effectsizemedium*, dan *level of significance* 0.05. Penelitian ini menggunakan istilah responden untuk menyebut sampel yang diteliti dimana responden dalam penelitian ini adalah sejumlah 85 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Kota Baubau.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang akan diisi secara langsung oleh responden. Adapun isi kuesioner pada

penelitian ini diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Bekker (2015) yang terdiri dari sembilan butir pertanyaan mengenai tindakan non-keperawatan (mengambil dan membawakan makanan pasien; melakukan tugas profesi kesehatan lain; mengatur rujukan, pemulangan dan transportasi pasien; pengambilan darah rutin untuk tes; mengangkat pasien tidak kritis dalam rumah sakit; membersihkan kamar dan peralatan pasien; melakukan tindakan keperawatan di luar shift perawat; Menjawab telfon; dan mengerjakan tugas administrasi) yang di isi dengan skala ordinal, terdiri atas 4 poin, 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (sering) dan 3 (selalu), dengan hasil ukur tinggi jika skor 56-80%, sedang jika skor 31-55% dan rendah jika skor <30%.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur tindakan non-keperawatan yang dilakukan secara daring menggunakan *googleform*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etik penelitian berdasarkan Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan 2017).

HASIL

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat di ketahui bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 29 (M =28.82) tahun dengan nilai usia minimal atau termuda adalah 22 tahun dan usia maksimal adalah 46 tahun. Berdasarkan karakteristik masa kerja, responden pada penelitian ini memiliki rata-rata masa kerja 5 (M = 4.93) tahun dengan masa kerja minimal 1 tahun dan maksimal 20 tahun masa kerja. Berdasarkan pada tabel 1, perawat dengan pendidikan D3 Keperawatan memiliki peresentase sebesar 68.2 % (58 responden) lebih banyak daripada perawat dengan pendidikan Ners dengan presentase sebesar 31.8 % (27

responden). Dapat diketahui bahwa tenaga keperawatan yang berstatus kontrak/magang sebanyak 54.1 % (64 responden) memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perawat dengan status kepegawaian sebagai PNS sebanyak 45.9 % (39 responden). Dilihat dari jenis kelamin, perempuan memiliki presentase sebesar 61.2% (52 responden) memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada laki-laki yaitu 38.8 % (33 responden).

Tabel 2 menggambarkan tentang frekuensi tindakan non-keperawatan yang dilakukan perawat. Item pertanyaan kedua (melakukan asuhan diluar ruang lingkup keperawatan) merupakan item dengan responden terbanyak menjawab selalu (5 responden), walaupun dapat di lihat bahwa hanya dua item pertanyaan yang mana menyatakan selalu melakukan tindakan non-keperawatan. Pada item pertanyaan keempat (pengambilan darah rutin untuk tes) responden lebih cenderung menjawab sering melakukan tugas tersebut sama halnya dengan pertanyaan keenam (membersihkan kamar dan peralatan pasien). Pada item pertanyaan kedelapan dan kesembilan (menjawab telfon; dan mengerjakan tugas administrasi) responden cenderung menjawab kadang-kadang dengan perbedaan yang cukup signifikan dengan responden yang mengatakan tidak pernah maupun responden yang mengatakan selalu. Membersihkan kamar dan peralatan pasien merupakan tindakan non-keperawatan yang paling sering dilakukan yakni 33 responden (38.8%) menjawab sering, dan pengambilan darah rutin sebanyak 32 (37.6%) responden menyatakan sering, melakukan asuhan diluar ruang lingkup keperawatan merupakan tindakan non-keperawatan yang paling banyak responden menjawab selalu melakukan tindakan tersebut dengan responden yang menjawab selalu sebanyak 5 responden.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari total 58 responden dengan pendidikan D3

Keperawatan 40 diantaranya masuk dalam kategori sedang dalam melakukan tindakan non-keperawatan, 18 di antaranya masuk dalam kategori rendah dan tidak ada yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan responden yang berlatar belakang pendidikan Ners dari total 27 responden, sebanyak 21 responden masuk dalam kategori sedang, 5 di antaranya masuk dalam kategori rendah dan 1 responden yang masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3 memperlihatkan dari total 39 responden dengan status kepegawaian PNS, 31 di antaranya dikategorikan sedang, 7 responden di kategorikan rendah dan 1 responden kategori tinggi, sedangkan responden dengan status kepegawaian kontrak/magang terdapat 30 responden yang masuk dalam kategori sedang dari 46 responden dan 16 responden masuk dalam kategori rendah. Jika dilihat dari tabel 3 maka dapat di ketahui bahwa perempuan memiliki jumlah terbanyak dalam melakukan tindakan non-keperawatan dalam hal ini masuk dalam kategori sedang sebanyak 35 responden perempuan, 16 kategori ringan dan 1 kategori tinggi dari total 52 responden perempuan, sedangkan untuk laki-laki sebanyak 26 responden masuk dalam kategori tinggi dan 7 responden masuk dalam kategori rendah dari total 33 responden laki-laki.

Dapat dilihat dari umur responden, terdapat sebanyak 41 responden dengan rentang umur 22- 30 tahun masuk dalam kategori sedang dan 20 responden masuk dalam kategori rendah dari total 61 responden dengan rentang umur 22-30 tahun, sedangkan responden dengan rentang umur 31-35 tahun 13 responden diantaranya masuk di kategori sedang, 2 kategori rendah dan 1 kategori tinggi dari total 16 responden dengan rentang umur 31-35 tahun, dan responden dengan umur > 36 tahun 7 responden di kategori sedang dan 1 responden di kategori rendah dari total 8 responden dengan rentang umur 36 tahun keatas.

Jika dilihat dari masa kerja, dari total 59 responden, paling banyak 40 responden dikategori sedang dengan masa kerja 1-5 tahun dan 19 responden dikategori rendah dengan masa kerja 1-5 tahun, sedangkan responden dengan masa kerja 6-10 tahun, 13 responden masuk dalam

kategori sedang, 2 responden dikategori rendah dan 1 responden di kategori tinggi, dan untuk responden dengan masa kerja >11 tahun terdapat 8 responden dengan kategori sedang dan 2 responden dengan kategori rendah dari total 10 responden dengan masa kerja diatas 11 tahun.

Karakteristik Responden	Mean (\pm SD)	Min-Max
Usia	28.82(5.153)	22-46
Masa Kerja	4.93(3.984)	1-20
Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	38.8
Perempuan	52	61.2
Pendidikan		
D3 Keperawatan	58	68.2
Ners	27	31.8
Status Kepegawaian		
PNS	39	45.9
Kontrak/Magang	64	54.1

Ket: M=Mean; \pm SD=Standar Deviasi;n=Frekuensi sampel;%=Persentase frekuensi sampel;Min=Nilai Minimum;Max=Nilai Maksimum

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau (n=85)

Tindakan Non-Keperawatan	Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
	n(%)	n(%)	n(%)	n(%)
Mengambil dan membawakan makanan pasien	35(41.2)	31(36.5)	19(22.4)	0(0)
Melakukan asuhan diluar ruang lingkup keperawatan	28(32.9)	29(34.1)	23(27.1)	5(5.9)
Mengatur rujukan, pemulangan dan transportasi pasien	26(30.6)	30(35.3)	28(32.9)	1(1.2)
Pengambilan darah rutin untuk tes	29(34.1)	24(28.2)	32(37.6)	0(0)
Mengangkat pasien dalam rumah sakit	29(34.1)	31(36.5)	25(29.4)	0(0)
Membersihkan kamar dan peralatan pasien	27(31.8)	25(29.4)	33(38.8)	0(0)
Menggantikan layanan non-keperawatan untuk mengerjakan tugas diluar shift	30(35.3)	29(34.1)	26(30.6)	0(0)
Menjawab telfon	17(20.0)	39(45.9)	29(34.1)	0(0)
Mengerjakan tugas administrasi	24(28.2)	33(38.8)	28(32.9)	0(0)

Ket: n=Frekuensi sampel;%=Persentase frekuensi sampel

Tabel 2. Deskripsi frekuensi tindakan non-keperawatan yang dilakukan perawat (n=85)

Karakteristik Responden	Tindakan Non-Keperawatan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
	n(%)	n(%)	n(%)
Pendidikan			
D3 Keperawatan	18(31,03)	40(68,96)	0(0)
Ners	5(18,51)	21(77,77)	1(3,70)
Status Kepegawaian			
PNS	7(17,94)	31(79,48)	1(2,56)
Kontrak/Magang	16(34,78)	30(65,21)	0(0)
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	7(21,21)	26(78,78)	0(0)
Perempuan	16(30,76)	35(67,30)	1(1,92)
Umur			
22- 30 tahun	20(32,78)	41(67,21)	0(0)
31 - 35 tahun	2(12,5)	13(81,25)	1(6,25)
> 36 tahun	1(12,5)	7(87,5)	0(0)
Masa Kerja			
1- 5 tahun	19(32,20)	40(67,79)	0(0)
6 - 10 tahun	2(12,5)	13(81,25)	1(6,25)
> 11 tahun	2(20)	8(80)	0(0)

Ket: n=Frekuensi sampel;%=Persentase frekuensi sampel

Tabel 3. Gambaran tindakan non-keperawatan yang dilakukan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau berdasarkan kategori responden (n = 85).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berupa, pendidikan terakhir, status kepegawaian, jenis kelamin, usia dan masa kerja. Pada karakteristik pendidikan terakhir didapati data bahwa yang menjadi responden terbanyak dalam penelitian ini adalah D3 Keperawatan dengan presentase 68.2 % (58 responden). Pada karakteristik status kepegawaian pada penelitian ini responden kontrak/magang menjadi responden terbanyak dibanding dengan responden dengan status kepegawaian PNS, dengan presentase 54.1 % (64 responden). Jika dilihat dari data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan adalah yang paling banyak dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu dengan presentase sebesar

61.2% (52 responden). Karakteristik responden berdasar-kan usia di ketehui bahwa rata-rata umur responden berusia 29 tahun dan usia termuda adalah 22 tahun, sedangkan rata-rata masa kerja responden rata-rata 5 tahun dengan maksimal 20 tahun.

Tabel 2 menunjukkan bahwa membawa dan mengambil makanan pasien merupakan tindakan non-keperawatan yang lebih rendah dilakukan di dibandingkan dengan tindakan non-keperawatan lainnya, hal ini tidak begitu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bruynell (2013), dimana dalam penelitian tersebut pengambilan darah rutin dan menggantikan layanan non-keperawatan di luar jam shif adalah yang lebih rendah dibanding dengan tindakan non-keperawatan lainnya,

perbedaan ini bisa di sebabkan karena belum terpenuhinya profesi kesehatan serta profesi pendukung lainnya dalam kasus yang peneliti temukan sehingga tindakan pengambilan darah yang seharusnya dilakukan oleh tenaga laboratorium masih dilakukan oleh perawat jika di bandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang di lakukan oleh Kang (2016) menyatakan bahwa di negara berkembang, tindakan non-keperawatan ini akan masuk dalam kategori sedang sampai dengan tinggi, hal ini di karenakan masih kurangnya tingkat ketersediaan profesi kesehatan mulai dari perawat dan profesi kesehatan lainnya. Jika dilihat dari pendidikan terakhir responden, responden dengan pendidikan terakhir sebagai D3 Keperawatan memiliki jumlah terbanyak dengan kategori sedang yaitu sebanyak 40 responden, hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Grosso (2019) yang menyimpulkan bahwa perawat dengan pendidikan yang lebih rendah akan mengerjakan tindakan non-keperawatan yang lebih banyak di banding dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kejadian tersebut bukan hanya disebabkan karena hubungan antara profesi perawat saja, melainkan dengan profesi kesehatan lainnya. Dalam karakteristik responden berdasarkan pendidikan, hanya terdapat 1 responden yang masuk kedalam kategori tinggi yaitu responden dengan pendidikan Ners.

Dilihat dari karateristik status kepegawaian, pada kategori sedang pegawai dengan status PNS dan kontrak/magang mendapat porsi yang sama, dapat dilihat 31 responden PNS masuk kedalam kategori sedang dan 30 responden kontrak/magang masuk ke dalam kategori sedang. Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pada kategori sedang terlihat bahwa perempuan menjadi responden terbanyak dengan 35 responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Grosso

(2019) yang menyatakan bahwa perempuan lebih cenderung melakukan tindakan non-keperawatan yang mana salah satu penyebabnya adalah dikarenakan perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak pada fasilitas kesehatan dibanding laki-laki.

Pada kategori umur, terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang terlihat dari banyaknya responden pada kisaran umur 22-30 tahun yang masuk kedalam kategori sedang sebanyak 41 responden dari total 61 responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dobrowolska (2020) mendapati kesimpulan bahwa perawat yang lebih muda cenderung melakukan tindakan-non keperawatan lebih tinggi di banding perawat yang lebih tua, hal ini dikarenakan budaya yang terbawa sejak pendidikan termasuk senioritas dan kebiasaan melimpahkan tugas-tugas sederhana pada mahasiswa. Pada karakteristik responden berdasarkan masa kerja, dapat dikatakan bahwa para rentang masa kerja 1-5 tahun responden lebih banyak masuk dalam kategori sedang sebanyak 40 responden dari total 59 responden pada masa kerja 1-5 tahun.

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai tindakan non-keperawatan yang dilakukan responden berdasarkan katakteristik jenis kelamin, frekuensi dari melakukan tindakan non-keperawatan seperti mengambil dan membawa makan pasien, mengambil darah rutin, mengangkat pasien dirumah sakit, membersihkan kamar dan peralatan pasien, menggantikan layanan non-keperawatan untuk mengerjakan tugas diluar jam kerja, menjawab telfon dan mengerjakan tugas administrasi lebih sering dilakukan oleh perempuan dibanding dengan laki-laki, hal ini bisa di sebabkan karena tenaga kerja perawat perempuan di rumah sakit berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki sehingga untuk melakukan tindakan keperwata dan tindakan non-keperawatan lebih didominasi oleh perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deskripsi tindakan non-keperawatan yang dilakukan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Baubau, didapatkan bahwa tindakan non-keperawatan yang dilakukan perawat termasuk dalam kategori sedang. Didapatkan bahwa karakteristik responden pada penelitian ini berupa latar belakang pendidikan, umur, masa kerja, jenis kelamin dan status kepegawaian. Didapatkan bahwa tindakan non-keperawatan yang selalu dilakukan oleh responden adalah melakukan asuhan diluar ruang lingkup keperawatan dan tindakan non-keperawatan yang sering dilakukan oleh responden adalah melakukan pengambilan darah rutin dan membersihkan kamar dan peralatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bekker, M., Coetzee, S. K., Klopper, H. C., & Ellis, S. M. (2015). Non-nursing tasks, nursing tasks left undone and job satisfaction among professional nurses in South African hospitals. *Journal of Nursing Management*, 23(8), 1115–1125. <https://doi.org/10.1111/jonm.12261>
- Bruyneel, L., Li, B., Aiken, L., Lesaffre, E., Van den Heede, K., & Sermeus, W. (2013). A multi-country perspective on nurses' tasks below their skill level: Reports from domestically trained nurses and foreign trained nurses from developing countries. *International Journal of Nursing Studies*, 50(2), 202–209. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2012.06.013>
- Cohen, J. (1992). Quantitative methods in psychology. *Nature*, 141(3570), 613. <https://doi.org/10.1038/141613a0>
- Dobrowolska, B., Zec, A., Tosoratti, J., Machul, M., Pokorná, A., Nascimento, C., Ferrão, S., Ziakova, K., Solgajova, A., Rybarova, L., Achil, I., & Palese, A. (2020). Night shifts as a learning experience among nursing students across Europe: Findings from a cross-sectional survey. *Nurse Education Today*, 90(April). <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104441>
- Ferguson, S. L., Al Rifai, F., Maay'a, M., Nguyen, L. B., Qureshi, K., Tse, A. M., Casken, J., Parsons, T., Shannon, M., Napa, M. D., Samson-Langidrik, M., & Jeadrik, G. (2016). The ICN Leadership For Change™ Programme - 20 years of growing influence. *International Nursing Review*, 63(1), 15–25. <https://doi.org/10.1111/inr.12248>
- Grosso, S., Tonet, S., Bernard, I., Corso, J., De Marchi, D., Dorigo, L., Funes, G., Lussu, M., Oppio, N., Pais dei Mori, L., & Palese, A. (2019). Non-nursing tasks as experienced by nurses: a descriptive qualitative study. *International Nursing Review*, 66(2), 259–268. <https://doi.org/10.1111/inr.12496>
- Kang, J. H., Kim, C. W., & Lee, S. Y. (2016). Nurse-Perceived Patient Adverse Events depend on Nursing Workload. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 7(1), 56–62. <https://doi.org/10.1016/j.phrp.2015.10.015>
- KEPK. (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Kementerian Kesehatan RI, 1–158. <http://www.depkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html>
- Lavander, P., Turkki, L., Suhonen, M., & Merilainen, M. (2017). Challenges and Barriers in Developing the Division of Labour between Nurses in a Finnish Acute Hospital. *International Journal of Caring Sciences*, 10(2), 726–735.
- Menteri kesehatan. (2019). Berita Negara. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879), 2004–2006. https://doi.org/10.1093/bioinformatics/btk045*
- Roche, M. A., Duffield, C., Friedman, S., Dimitrelis, S., & Rowbotham, S. (2015). Regulated and unregulated nurses in the acute hospital setting: Tasks performed, delayed or not completed. *Jurnal Of Clinical Nursing*, 25, 153–162. <https://doi.org/10.1111/jocn.13118>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.